

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
METODE *DRILL* DAN MEDIA AUDIO DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh
MERLY VIOLITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE *DRILL* DAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

MERLY VIOLITA

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *drill*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger*. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan 8 siswa di ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data menggunakan : observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual dilakukan selama 7 pertemuan. Didalam *drill* tahapan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan yang harus dicapai, mempersiapkan garis besar langkah-langkah bahan ajar, menonton video ragam gerak dan mengikuti gerakan secara perlahan, mengatur tempat duduk atau barisan, evaluasi ragam gerak, pemberian motivasi kepada peserta didik. Didalam media audio visual tahapan yang dilakukan yaitu peserta didik memperhatikan video tari *muli siger* kemudian peserta didik memeragakan ragam gerak tersebut secara individu Hasil pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada tari *muli siger* memiliki kategori baik dikarenakan 70% peserta didik yang telah diajarkan dapat menyerap materi.

Kata Kunci : Audio Visual, Ekstrakurikuler, Metode *Drill*, Tari *Muli siger*

ABSTRACT

MOVEMENT LEARNING OF *MULI SIGER* DANCE USING *DRILL* METHOD AND AUDIO VISUAL MEDIA IN SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

By

MERLY VIOLITA

The formulation of the problem in this study is "How does the learning process of muli siger dance use drill method and audio visual media in extracurricular activities at SMK Negeri 2 Bandar Lampung?" visual at SMK Negeri 2 Bandar Lampung. This research uses drill method. The theory used in the study is constructivism. This research uses descriptive qualitative research to find out how the process and the results of learning muli siger dance. Data sources in this study were teachers and 8 students on the curricular. Data collection techniques use: observation, interviews, documentation and practice tests. Data analysis used in this study is data reduction, data display, and data verification. The learning process of muli siger dance uses drill method and audio visual media is conducted for 7 meetings. Inside the drill the steps taken are formulating the objectives to be achieved, preparing an outline of the steps of instructional materials, watching a variety of motion videos and following the movements slowly, arranging seats or rows, evaluating various movements, giving motivation to students. In audio visual media, the stages are carried out, namely students pay attention to the video of muli siger dance and students demonstrate the variety of motion individually. The learning outcomes using drill method and audio visual media on muli siger dance are in good category because 70% of the students taught can absorb material.

Keywords: Audio Visual , Drill Method, Extracurricular, Muli siger Dance

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
METODE *DRILL* DAN MEDIA AUDIO DI SMK NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
MERLY VIOLITA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Gerak Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode *Drill* dan Media Audio di SMK Negeri 2 Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Merly Viofita**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043029


Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.
NIP 19750624 200212 1 003


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Pstuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA


Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Merly Violita
No Pokok Mahasiswa : 1213043029
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Yang Menyatakan




Merly Violita
NPM 1213043029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 07 April 1994, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Abdul Muthalib dan Ibu Erna Rasydtawati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah TK Masjid Agung diselesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Way Urang diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Tahun 2016 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Lampung Tengah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kampung Pajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah dan pada tahun 2017 penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bandar Lampung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

*“So verily with the harshness there is relief, verily with the hardship there is relief”
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

*“So be patient. Indeed promise of ALLAH is truth”
Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji ALLAH adalah benar.*

(Q.S Ar-Rum:60)

*Apapun yang terjadi hari ini, bersabarlah. Memang tidak mudah, tapi bersabar
akan menjadikanmu damai dalam kesulitan, dan upayamu lebih lancar untuk
tetap sukses walaupun dalam keadaan kesulitan.*

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasululah Muhammad SAW, dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih atas dukungan dan semangat serta doa yang engkau berikan, dengan keringat engkaulah aku bisa mencapai ini semua.
2. Suami ku tercinta Bangkit Tri Atmajaya, yang selalu mendukung disaat aku dalam kesusahan atau membutuhkan dorongan dan berkeluh kesah serta rasa sayang walau terkadang adanya perdebatan kecil dalam pembicaraan.
3. Anakku tersayang dan tercinta Abid Aqil Al-Fatih, yang telah hadir dalam kebahagiaan mamah dan papah hingga membangun semangat mamah sampai detik ini.
4. Mertuaku tercinta yang selalu memberikan dorongan dalam apapun.
5. Mba ipar ku terkasih Yunita Ramadhani S.Pd dan Reza Imawan S.Pd yang

selalu membantu menjaga Fatih dengan kasih sayang dan penuh cinta.

6. Abangku Irwan Syahputra yang selalu mendukung terus adik mu ini hingga mencapai apa yang di impikan.
7. Sahabat ku yang selalu suka beda pendapat Dessy Efriza S, Asri Maya L, S.Pd, Retha Ade S, S.E. Terimakasih untuk segalanya.
8. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur penulis Panjatkan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas limpahan rahmat-Nya skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode *Drill* dan Media Audio Visual Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., sebagai Pembimbing I, Pembimbing Akademik, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II, terimakasih atas kesabaran, ilmu serta waktu yang diberikan dalam membimbing penulis.
3. Agung Kurniawan, S.Sn.,M.Sn., yang telah berkenan menjadi pembahas, dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung. Terimakasih telah berkenan membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya.
4. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Hasyimkan, S.Sn., M.A., Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru seni tari, serta seluruh peserta didik di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, ayah Abdul Muthalib dan Ibu Erna Rasydtaati terimakasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, doa yang sangat luar biasa dan segalanya yang tak pernah henti tercurah untuk penulis.
9. Keluarga kecilku tercinta dan tersegalanya yang telah hadir didalam hidup penulis.
10. keluarga besar yang menjadi sumber kebahagiaan, terimakasih atas dukungan yang diberikan.
11. Sahabat ku netral ALM Nur Cipto walau kau sudah tenang disana tapi kau tetap ada di dalam lubuk hatiku, Dessy Efriza Syarif yang dari awal tes praktik SNAMPTN sampai saat ini selalu bareng sampai skripsipun bareng, Mustika Wulandari, S.Pd, Martina Budiarti, S.Pd, Sanah Liana, S.Pd, Desi Octavian, S.Pd, yang sudah memencar dan menghilang ke tempat asal masing-masing .Terimakasih banyak atas kebersamaan yang kita lalui dari awal perkuliahan hingga detik-detik sebelum berpencar.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2012 Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses menyelesaikan masa studi.

13. Kakak tingkat Program Studi Pendidikan Seni Tari angkatan 2011-2010 serta adik tingkat angkatan 2013,2014 terimakasih atas kebersamaanya.
14. Adik tingkat Rani 2014, Pasha 2013, Dila 2013 terimakasih telah membantu dalam tahap menyelesaikan skripsi ini.
15. Mas Jaya terimakasih selalu ada waktu dan selalu membantu dalam hal pemberkasan dan tak pernah bosan serta tiada henti membantu penulis.
16. Staff dan bidang akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, Oktober 2018
Penulis

Merly Violita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teori Pembelajaran	9
2.3 Metode Pembelajaran.....	14
2.4 Metode <i>Drill</i>	14
2.4.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill	14
2.4.2 Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill	15
2.5 Konsep Media Pembelajaran	18
2.5.1 Pengertian Media	18
2.5.2 Manfaat Media	19
2.5.3 Jenis-jenis Media	21
2.6 Pendidikan Nonformal.....	25
2.6.1 Pengertian	25
2.6.2 Tujuan Pendidikan Nonformal	26
2.7 Program Ekstrakurikuler	26
2.7.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	27
2.7.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	28
2.8 Seni Tari	28
2.8.1 Jenis Tari	29
2.8.2 Fungsi Tari	30
2.9 Tari Muli Siger	30
2.9.1 Pengertian Tari <i>Muli Siger</i>	30

2.9.2 Musik Pengiring Tari <i>Muli Siger</i>	31
2.9.3 Tata Rias Dan Busana Tari <i>Muli Siger</i>	31
2.9.4 Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	32
2.9.5 Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	32
2.9.6 Iringan Tari <i>Muli Siger</i>	46
2.9.7 Musik Pengiring Tari <i>Muli Siger</i>	46
2.9.8 Busana Dan Aksesoris Tari <i>Muli Siger</i>	48
2.10 Hasil Analisis Media <i>Audio Visual</i> Pada Pembelajaran Tari Muli Siger	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	52
3.2 Sumber Data.....	53
3.3.1 Data Penelitian	53
3.3.2 Klasifikasi Sumber Data	53
3.3 Teknik pengumpulan Data	53
3.4 Instrumen Penelitian	55
3.5 Teknik Analisa Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1 Profil SMK Negeri 2 Bandar Lampung.....	60
4.1.2 Peserta Didik	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	63
4.2.1 Laporan Hasil Penelitian Pendahuluan	63
4.2.2 Pertemuan Pertama	63
4.2.3 Pertemuan Kedua	68
4.2.4 Pertemuan Ketiga	78
4.2.5 Pertemuan Keempat	88
4.2.6 Pertemuan Kelima.....	99
4.2.7 Pertemuan Keenam.....	109
4.2.8 Pertemuan Ketujuh.....	118
4.3 Temuan.....	129

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	130
5.2 Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Urutan Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i> Secara Keseluruhan	33
Tabel 2.2 Uraian Ragam Gerak Tari <i>Muli Siger</i>	34
Tabel 2.3 Alat Musik Pengiring Tari <i>Muli Siger</i>	47
Tabel 2.4 Busana dan Aksesoris Penari Tari <i>Muli Siger</i>	48
Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Tari <i>Muli Siger</i>	55
Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Guru	56
Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual	57
Tabel 4.1 Data Nama Peserta Didik Kegiatan Proses Tari <i>muli siger</i>	62
Tabel 4.2 Lembar Pengamatan Proses Peserta Didik	75
Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	76
Tabel 4.4 Pengamatan Media audio visual	78
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Proses Peserta Didik	84
Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Guru	85
Tabel 4.7 Pengamatan Media Audio Visual	88
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu.....	94
Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru	95
Tabel 4.10 Pengamatan Media audio visual	98
Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu.....	104
Tabel 4.12 Pengamatan Aktivitas Guru	106
Tabel 4.13 Pengamatan Media audio visual	108
Tabel 4.14 Lembar Pengamatan Tes Praktik	114
Tabel 4.15 Pengamatan Aktivitas Guru	115
Tabel 4.16 Pengamatan Media audio visual	117
Tabel 4.17 Lembar Pengamatan Tes Praktik Individu.....	120
Tabel 4.18 Pengamatan Aktivitas Guru	121
Tabel 4.19 Pengamatan Media audio visual	123
Tabel 4.20 Pengamatan Media audio visual	123
Tabel 4.21 Hasil pembelajaran tari <i>muli siger</i> dengan audio visual	124
Tabel 4.22 Hasil pembelajaran keseluruhan	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2.2 Diagrham Proses Komunikasi dengan Media	18
Gambar 4.1 SMK Negeri 2 Bandar Lampung	60
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Dengan Audio Visual	65
Gambar 4.3 Peserta Didik Sedang Berlatih Salah Satu Ragam Gerak Tari <i>muli siger</i>	68
Gambar 4.4 Peserta didik berlatih ragam gerak mengikuti video	70
Gambar 4.5 Peserta didik berlatih ragam gerak <i>pungu ngelik kanan dan kiri</i>	72
Gambar 4.6 Peserta Didik Memperhatikan Pemutaran Video Ragam Gerak	82
Gambar 4.7 Peserta Didik Kembali Mengulang Ragam Gerak Tari <i>muli siger</i>	91
Gambar 4.8 Peserta Didik memperagakan ragam <i>mutokh mampam kebelah</i>	102
Gambar 4.9 Peserta Didik Sedang Berlatih Tari <i>muli siger</i>	110
Gambar 4.10 Peserta Didik Sedang Memperaktekan Seluruh Tari <i>muli Siger</i> di pura buana shanti.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Chaili Achjar, 2014:4). Proses pembelajaran memerlukan multiperan guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalihan keterampilan. Serta merupakan satu satunya sumber belajar, tetapi perlu diubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar, dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.

Pembelajaran seni tari perlu adanya pendukung dalam menerapkan metode ke peserta didik seperti media audio visual. Selain metode yang sangat diperlukan dalam mengajar peserta didik, audio visual lebih efektif dalam membantu metode *drill* yang membentuk suatu kebiasaan berlatih tari yang berulang-ulang dan selain itu digunakan pendukung seperti audio visual sebagai referensi bentuk tari yang dilihat melalui video tari kemudian siswa dapat meniru gerakan yang ada di video tari, agar dalam belajar tidak hanya latihan tetapi siswa dapat mengetahui fakta dari bentuk tari yang sebenarnya dan dapat memperagakan tari dengan menguasai teknik hafalan yang lebih optimal. Metode pembelajaran latihan dan media audio visual ini di pilih agar dapat menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan selangkah demi selangkah (Husamah, 2003: 117).

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksanaan dan penggerak kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar melibatkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, guru diharapkan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi dan mampu memahami berbagai metode dan model pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, menyatakan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 2010: 82).

Pembelajaran *ekstrakurikuler* seni tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung pada proses pembelajaran seni tari disekolah tersebut tidak mempunyai efektivitas waktu yang cukup, sehingga siswa hanya mendapatkan materi secara demonstrasi dan pada proses pembelajaran tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang aktif dikarenakan siswa hanya mendapatkan materi secara demonstrasi dari apa yang di peraktekan oleh guru seni tari pada setiap pertemuan mata pelajaran seni tari.

Kegiatan *ekstrakurikuler* dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya kesenian, olahraga, PMR, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* antara

satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya bisa ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Suryosubroto, 2009: 286).

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Hawkins dalam Mustika (2012: 21) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Tari *muli siger* merupakan salah satu garapan tari kreasi baru daerah Lampung. Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru yang merupakan hasil dari penelitian yang digarap menjadi sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat Lampung bahkan luar Lampung, garapan tari *muli siger* awalnya mendapat ide dari seni *cangget* (Mustika, 2012: 23). Tari *muli siger* menjadi materi pembelajaran pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Guru memilih tari *muli siger* karenatari ini merupakan tari kreasi baru yang belum banyak dikenal, sehingga dapat membangkitkan spirit baru bagi peserta didik yang akan mempelajarinya. Tari ini disesuaikan dengan materi yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan salah satu tari Lampung yang wajib diketahui oleh siswa. Peneliti memilih tari *muli siger* sebagai materi pembelajaran tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

SMK Negeri 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran *ekstrakurikuler*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa

pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sangat penting dan wajib dipahami bagi siswa. Karena dalam tari tidak hanya dituntut dalam penguasaan teori mengenai sejarah tari dan asal mula tarian tersebut, melainkan siswa harus bisa memperagakan ragam gerak tari dalam bentuk yang benar. Pembelajaran tari dalam kegiatan *ekstrakurikuler* untuk melatih siswa dalam mempelajari tari. Siswa juga dapat mengerti sejauh mana mereka mengetahui kemampuan dalam mempelajari tari.

Menurut (Sobry, 2013:99) dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa metode drill yaitu suatu cara menyampaikan materi pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk suatu ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan gurunya sendiri. Guru dalam memilih metode pengajaran hendaknya yang dapat mendukung siswa untuk mampu meningkatkan motivasi belajar karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Pemilihan metode mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan khususnya pembelajaran seni tari.

Salah satu metode yang sebaiknya digunakan adalah metode *drill* dan media audio visual, pembelajaran seni tari menggunakan metode *drill* digunakan agar membentuk suatu kebiasaan berlatih tari, yaitu dengan ragam gerak yang dilatih secara berulang-ulang agar dapat mempermudah dalam pembelajaran sehingga

mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Proses *drill* (latihan) dilakukan secara berulang-ulang agar dapat memperagakan tari dengan menguasai teknik hafalan.

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Disamping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26-32).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan metode *Drill* dan media Audio Visual di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, adalah dapat memberikan sumbangsih pemikiran upaya dalam mengadakan perbaikan dalam proses peningkatan mutu siswa.
2. Bagi guru untuk bahan pertimbangan dalam menemukan cara atau metode yang tepat yang harus digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat siswa pada proses pembelajaran tersebut.
3. Membantu siswa untuk mengetahui dan memahami mengenai tari *muli siger*, serta bisa menjadi motivasi mereka untuk terus belajar, berkreasi dan mendapat prestasi dalam pembelajaran seni tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada *ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2017/2018.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswi kelas XI TKJ yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yakni tahun 2017/2018

BAB II

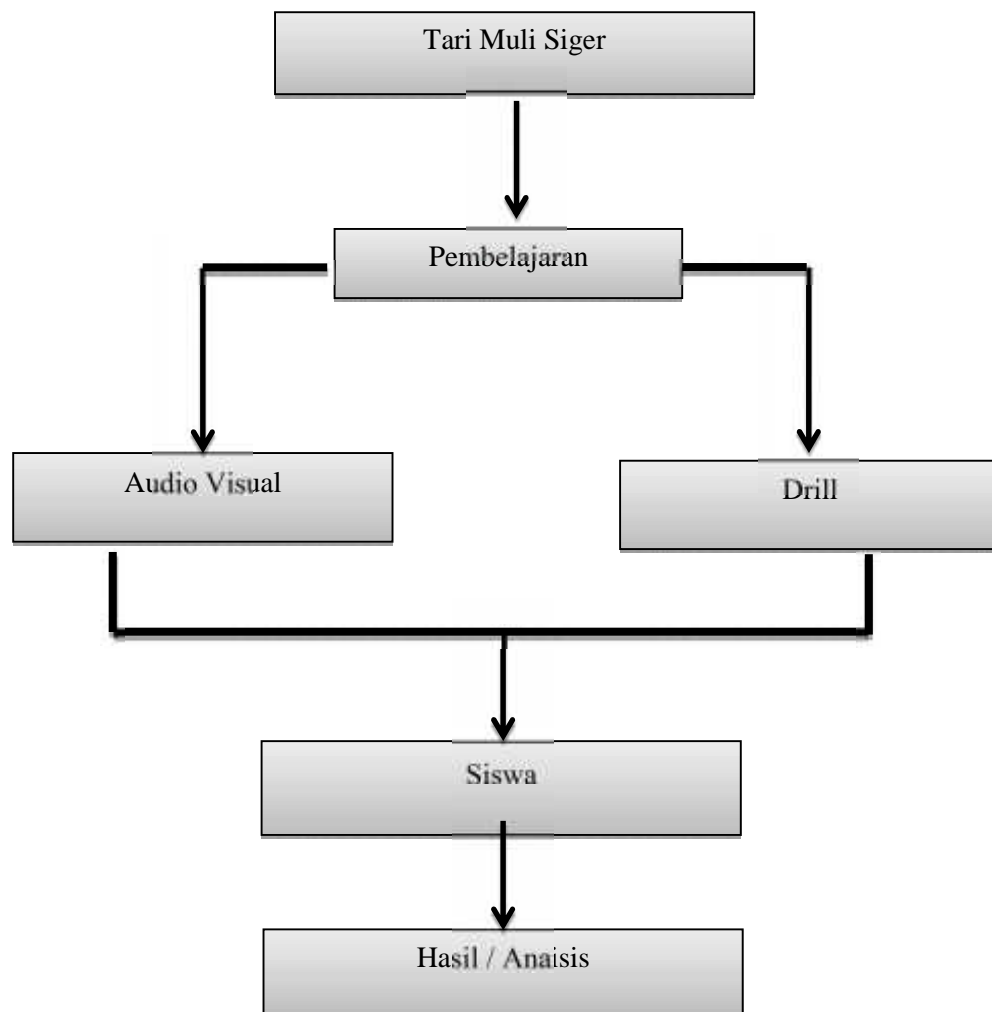
LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian ini dapat disebutkan hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Resa Dwi Cahyani (2015), penelitian berjudul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan model *discovery learning* di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* di kelas dengan cara mengamati guru dan siswa.
2. Septi Hidayati (2012), penelitian berjudul penggunaan media *audio visual* dan kemampuan *mendemonstrasikan* tari *piring dua belas* siswa SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tari *piring dua belas* dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

Penelitian sekarang menggunakan tari *muli siger* sebagai pembelajaran tari yang akan diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu siswi kelas XI berjumlah 13 orang di SMK Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan saat proses pembelajaran seni tari pada kegiatan *ekstrakurikuler*. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran *drill* dan media audio visual dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan tujuan penelitian mendeskripsikan penerapan metode *drill* dan media audio visual serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2 Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio

visual, juga komputer, prosedur, praktik belajar dan sebagainya (Hamalik, 2013: 57).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang (Sardiman, 2012: 3). Menurut (Aqib Zainal, 2013: 65) “teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami anak”.

Oleh karena itu, dalam teori konstruktivisme dapat dikatakan belajar adalah kegiatan yang aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari serta pengalaman siswa dalam proses atau melakukan gerak sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan. Perubahan merupakan hasil pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupan sendiri maupun kehidupan kelompok, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran untuk memberikan kesempatan pada anak agar berkembang dan memperoleh ilmu secara mandiri dan efektif.

Pembelajaran efektif bisa dirumuskan sebagai pembelajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh para siswa sebagaimana dikehendaki oleh guru.

Pada hakikatnya ada dua elemen sederhana dalam pembelajaran efektif:

1. Guru harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan.
2. Pengalaman belajar dibangun dan diberikan untuk mewujudkan hal tersebut.

Pembelajaran efektif sepenuhnya mengabaikan apa yang sebenarnya terjadi di ruang kelas. Untuk membangun landasan bukti riset atau bagi praktik ruang kelas yang efektif dan menggunakannya dan menggunakannya sebagai titik tolak pengembangan profesi guru, dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung diluar kelas. Untuk mengacu apa yang sebenarnya berlangsung di ruang kelas, dan membahas persepsi, strategi dan perilaku guru dan murid. Di bawah ini merupakan aktivitas-aktivitas untuk berinteraksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran bisa dikatakan efektif:

1. Antusias guru
2. Terang tidaknya penjelasan
3. Penggunaan pertanyaan
4. Penggunaan pujian dan kritik
5. Manajemen strategi
6. Teknik teknik disipliner
7. Iklim ruang kelas
8. Organisasi pembelajaran

9. Kesesuaian tugas belajar
10. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
11. Interaksi dengan guru yang diprakarsai oleh murid.

Dari uraian di atas guru bisa melakukan pembelajaran efektif melalui tahap-tahap yang sudah dijelaskan. Apabila guru sudah mulai melakukan tahap-tahap di atas pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran efektif.

Menurut (Sudjana dalam Suryosubroto, 2009: 30) pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b. bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e. mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain.

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.

Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

2.3 Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu (Sobry, 2013:85). Sobry mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal (Sobry, 2013:23).

2.4 Metode *Drill*

Menurut (Sobry, 2013:99) dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa metode drill yaitu suatu cara menyampaikan materi pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk suatu ketangkasan, keterampilan, dan kesempatan.

2.4.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Setiap metode tidak ada yang sempurna pasti ada kelebihan dan kelemahannya (Wetty, 2011:16), kelebihan dan kelemahan metode drill akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Kelebihan Metode *Drill*

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa kelebihan metode drill, yaitu:

1. Bahan ajar yang di berikan secara teratur tidak loncat-loncat akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar akan menjadi miliknya.
2. Adanya pengawasan dan bimbingan yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan.
3. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat digunakan dalam keperluan sehari-hari, baik untuk studi maupun bekal hidup di masyarakat kelak.

b. Kelemahan Metode *Drill*

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa kelemahan metode drill, yaitu:

1. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih mudah untuk disesuaikan dan diarahkan pada pengertian.
2. Terkadang drill atau latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

2.4.2 Langkah-langkah Penggunaan Metode *Drill*

Dalam penggunaan metode drill perlu adanya langkah-langkah demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Terdapat beberapa langkah-langkah penggunaan metode drill, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses latihan berakhir;
2. Persiapkan garis besar langkah-langkah yang akan jadi bahan ajar latihan yang akan di praktikan oleh siswa, seperti menyampaikan perlahan demi perlahan ragam gerak tari *muli siger* yang akan jadi bahan praktik latihan;
3. Lakukan uji coba latihan.

Dalam tahap persiapan guru harus mempersiapkan materi yang akan menjadi bahan latihan berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan latihan ada beberapa hal yang harus dilakukan.

1. Langkah Pembukaan

Sebelum proses latihan dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Aturilah tempat duduk atau barisan yang memungkinkan semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat memerhatikan ragam gerak yang di contohkan dalam proses latihan.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa di beri tugas untuk latihan mengulang-ulang kembali ragam gerrak tari *muli siger* secara berkelompok.

2. Langkah Pelaksanaan Metode *Drill*

Pada langkah pelaksanaan latihan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Pada setiap latihan instruktur perlu memberikan materi dengan penjelasan yang tepat dan mudah dimengerti. Mengingat siswa baru kali pertama mendapatkan pembelajaran seni tari.
- b. Mengutamakan ketepatan agar siswa dapat melakukan latihan secara tepat memperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang disepakati.
- c. Memperhitungkan waktu atau masa latihan, agar tidak melelahkan dan membosankan.
- d. Memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan inti, sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak diperlukan. Proses pembentukan kecakapan intelek, kecakapan motorik, serta ketepatan dan kecepatan nalar siswa.
- e. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan kemampuan bergerak pada setiap siswa saat berlatih, apabila terdapat siswa yang kurang tepat pada gerakan yang diajarkan instruktur harus cepat tanggap memberikan penjelasan gerak pada siswa tersebut, sehingga kemampuan dan kebutuhan pada setiap siswa dapat tersalurkan atau dikembangkan.

3. Tahap Mengakhiri Metode *Drill*

Apabila latihan selesai dilakukan, Pada tahap penutup ini, guru kembali memberi motivasi kepada siswa dan mengingatkan kepada siswa agar melakukan latihan bergerak di rumah secara berkesinambungan, sehingga keterampilan dalam

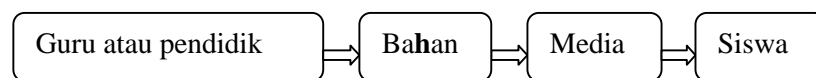
bergerak menarikan tarian *muli siger* dapat dengan mudah siswa kuasai dalam proses ekstrakurikuler selanjutnya dan dapat menjadi lebih efektif serta tertanam baik pada diri siswa.

2.5 Konsep Media Pembelajaran

2.5.1 Pengertian Media

Kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran) pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa sebagai penerima pesan.

Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Apabila proses tersebut divisualisasikan akan nampak sebagai berikut :



Gambar 2.2 Diagram Proses Komunikasi dengan Media

Dalam proses pembelajaran, seorang guru pada saat menyajikan bahan ajar kepada para siswa kerap kali dengan menggunakan media (Sanjaya, 2010:206). Agar informasi atau bahan ajar tersebut dapat diterima atau diserap dengan baik oleh para siswa, dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotor*).

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide*, dan sebagainya (Arsyad, 2006:4). Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar terjadi.

Media diartikan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Arsyad, 2006:3). Dari pendapat yang diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang dapat menyampaikan berbagai informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2.5.2 Manfaat Media

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2006:15). Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak maupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menambahkan motivasi belajar;
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pembelajaran;
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, latihan, memerankan (Asyad, 2006:24).

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri siswa. Manfaat media dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita sehingga bisa berfungsi secara optimal;
- b. Membangkitkan keinginan dan minat baru;
- c. Membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar;
- d. Memberikan kesempatan untuk belajar mandiri;
- e. Mampu meningkatkan efek sosialisasi;
- f. Meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dan penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar-mengajar, yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- c. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

2.5.3 Jenis Media

Penggolongan media dilihat berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi beberapa golongan: a. Media audio; b. Media visual; c. Media audio visual; (Sanjaya, 2010:211).

a. Media Audio

Media audio adalah alat bantu yang berhubungan dengan bunyian-bunyian atau indera pendengaran (Arsyad, 2006:64). Pesan yang akan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal (Sadiman, 2005:49). Jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antara lain, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, radio, dan laboratorium bahasa

b. Media Visual

Media visual adalah alat bantu yang berhubungan dengan indera penglihatan (Arsyad, 2006:83). Jenis media ini berupa gambar, tulisan, maupun objek, media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan, visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, bentuk visual bisa berupa a. Gambar representatif; b. Diagram; c. Peta; d. Grafik (Arsyad, 2006:91).

Ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penggunaan media ini yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*), yang termasuk media ini yaitu OHP, transparan, *slide*, film bisu, film *strip* dan proyektor.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan jaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 2004:97), pemanfaatan media audio visual dapat membuat pembelajaran abstrak menjadi konkret.

Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu a. Media audio visual diam, dan b. Media audio visual gerak (Wibawa, 2002:46). Jenis media pengajaran yang tergolong dalam media audio visual, yaitu *slow scan TV*, *time shared TV*, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku suara, sedangkan yang tergolong dalam media audio visual gerak yaitu film bersuara, video, film TV, TV, holografi, dan gambar

bersuara.

Guru berupaya menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera, semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta-fakta dan konsep (Arsyad, 2006:9), bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Ciri-ciri Media Audio Visual

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri utama teknologi media audio visual, yaitu:

- a. Biasanya bersifat linier;
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya;
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif;
- f. Umumnya berorientasi kepada guru pada tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah (Arsyad, 2006:31).

e. Pembatasan Media Audio Visual

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video tari *muli siger*, video merupakan bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup atau program untuk ditayangkan (Sugono, 2008:1800).

Informasi yang disajikan melalui video berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, dapat didengarkan suaranya dan dilihat gambarnya. Video bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas (Arsyad, 2006:172), video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Manfaat video yaitu dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan memengaruhi sikap (Arsyad, 2006:49). Video bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal.

Pada ranah kognitif pembelajar bisa mengobservasikan rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini karena unsur warna, suara, dan gerak disini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu, menonton video setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari potensi *emosional impact* yang dimiliki oleh video dimana ia mampu secara langsung *membetot* sisi penyikapan personal dan sosial siswa.

Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya, latihan bagaimana gerakan sebuah tarian, tata cara merangkai bunga, membuat origami pada anak-anak TK. Semua itu akan terasa lebih simple dan bisa diulang-ulang.

Video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik siswa juga memberikan kesempatan pada mereka untuk mengamati dan mengevaluasi kerja praktikum mereka, baik secara pribadi maupun *feedback* dari teman-temannya. Ranah peningkatan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara berjama'ah misalnya tentang resolusi konflik dan hubungan antarsesama, mereka bisa saling mengobsevasikan dan menganalisis sebelum menyaksikan tayangan video. Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tari *muli siger* karena dalam video tersebut terdapat pula penjelasan tari *muli siger*, penggunaan video agar siswa bisa melihat tarian sekaligus mendengarkan musik pengiring tari tersebut.

2.6 Pendidikan Nonformal

2.6.1 Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal adalah usaha yang terorganisasi secara di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan

masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial, dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan yang dimaksud pendidikan sosial dalam hal ini adalah semua kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya. Pendidikan olahraga dan rekreasi yang diselenggarakan di luar sekolah bagi pemuda dan orang dewasa, tidak termasuk kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum sekolah (Kamil, 2014: 14).

2.6.2 Tujuan Pendidikan Nonformal

Tujuan belajar dijalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan etika dan makna (Abdulhak, 2012: 44).

2.7 Program *Ekstrakurikuler*

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksudkan dalam tujuan pendidikan Nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan *Ekstrakurikuler*. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013, *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum strandar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebis luas atau di luar minat

yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan *ekstrakurikuler*. Kegiatan dari *ekstrakurikuler* ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan *ekstrakurikuler* merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

2.7.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *ekstrakurikuler* di sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 yaitu.

- a. Kegiatan *ekstrakurikuler* harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya (Prihatin, 2011: 160)

2.7.2 Jenis Kegiatan *Ekstrakurikuler*

Jenis kegiatan *ekstrakurikuler* dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu.
2. Kegiatan *ekstrakurikuler* yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu (Prihatin, 2011: 161).

2.8 Seni Tari

Langer dalam Mustika (2013: 21) menyatakan seni merupakan penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol dari perasaan manusia. Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna.

Tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Soeryodiningrat dalam Mustika, 2013: 21). Seni Tari merupakan gerak tubuh manusia terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalam terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan). Ketiga unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Secara singkat unsur tari adalah sebagai berikut:

1. *Wiraga*: raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat

misalnya seberapa jauh badan merendah, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.

2. *Wirama*: ritme (tempo) atau suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
3. *Wirasa*: tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian, seperti sedih, gembira, tegas, dan marah.

2.8.1 Jenis Tari

Jenis tari adalah berbagai keragaman wujud tari yang memiliki perbedaan dan atau kesamaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan: perkembangan, tata cara penyajian, dan bentuk koreografinya.

Tari tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun menurun. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau konvensi tradisional (Hidayat, 2005:14). Tari kreasi baru ialah tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi lagi (Sudarsono, 2011:29). Tari kreasi baru merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada (Sudarsono, 2011:31).

2.8.2 Fungsi Tari

Pengertian tentang fungsi tari kaitannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat tidak hanya sekedar aktifitas kreatif, tetapi lebih mengarah pada kegunaan. Artinya keberadaan tari memiliki nilai guna yang memberikan manfaat pada masyarakat, khususnya dalam mempertahankan keseimbangan kehidupan sosial, selain tari yang dipergunakan sebagian dari upacara penyambutan (ceremonial). Tarian juga difungsikan sebagai pendukung untuk menyemarakkan perhelatan atau hajat pribadi seperti khitan, pernikahan, atau nadar (membayar janji). Perkembangan fungsi tari pada zaman modern lebih mengarah pada bentuk prestasi artistik, dengan demikian muncul bentuk-bentuk tari yang berfungsi sebagai hiburan (tontonan). Disamping itu ada fungsi tari yang cukup tua dalam sejarah kehidupan manusia, yaitu fungsi tari sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa kegembiraan atau tari suka cita (Hidayat, 2005:5-7).

2.9 Tari *Muli Siger*

2.9.1 Pengertian Tari *Muli Siger*

Muli Siger yang berarti *muli* artinya gadis cantik dan *siger* merupakan lambang kehormatan. Tari *Muli Siger* merupakan tari kreasi baru yang bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *Siger* emas sebagai lambang kehormatan. *Siger* saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. *Siger* merupakan cermin sikap ulun Lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari *muli siger* ini adalah menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2013:24).

Tari *muli siger* di tarikan dengan enam orang penari wanita. Ke enam penari bergerak dan penggunaan kostum yang sama, keindahan dan kelincahan gerak tari *muli siger* ini dapat mencerminkan kemolekan atau kecantikan gadis Lampung. Kehormatannya yang terpancar dari *siger* yang digunakan menandakan adanya cerminan keagungngan yang sangat tinggi dan falsafah kehidupan masyarakat Lampung. Antara penari dengan *Siger* sebagai lambang kehormatan kebesaran masyarakat Lampung terlihat jelas dalam garapan tari *muli siger*. tari *muli siger* mencerminkan karakteristik kecantikan gadis yang sangat terhormat (Mustika,2013:41).

2.9.2 Musik Pengiring Tari *Muli Siger*

Proses penyusunan tari *muli siger* dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* dan *tala balak*. Ritme atau pola pada irama tari *muli siger* tenang dan kadang kala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhannya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya (Mustika,2013: 77).

2.9.3 Tata Rias dan Busana Tari *Muli Siger*

Tata rias dalam pementasan tari *muli siger* yang digunakan adalah tat arias koretif (coretitive make-up), yakni rias cantik dengan mempertebal garis-garis pada mata, bibir, pipi, dan hidung. Adapun warna pokok yang digunakan pada tat arias tari *muli siger* yaitu warna putih, kuning, dan biru pada kelopak mata, sedangkan untuk penggunaan warna merah dipakai pada bagian pipi (Mustika,2013:84).

Busana yang dipakai penari tari *muli siger* diantaranya:

- a. *Siger* atau makuto
- b. Kalung jimat

- c. Gelang kano
- d. Tapis
- e. Tapis tutup dada
- f. Ikat pinggang kuning
- g. Selendang

2.9.4 Gerak Tari *Muli Siger*

Secara umum gerak tari *muli siger* mengadopsi dari tarian Lampung lainnya, secara pada seni *cangget* dan tari *sigeh pengunten* Lampung. Hanya beberapa saja menggunakan gerak dari para penggarap, karena gerak-gerak tari Lampung lainnya masih sederhana. Penekanan dalam gerak tari *muli siger* ini lebih kepengembangan komposisi tari dan kelincahan gerak sebagai media utama. Di sisi lain juga iringan musiknya memberikan aksentuasi atau tanda-tanda yang sangat luwes.

2.9.5 Ragam Gerak Tari *Muli Siger*

Tari *muli siger* memiliki beberapa gerak dasar pokok yang sudah menjadi gerakinti, yaitu:

- a. Gerak lapah tebeng (melangkah)
- b. Gerak symbol siger
- c. Gerak sumber melayang (burung terbang)


Ketika gerak dasar pokok ini yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa gerakan yang terdapat pada tari *muli siger*. Namun, hanya satu yang menjadi gerak esensial atau khas, yaitu gerakan symbol *siger*. gerak symbol *siger* memiliki makna yang sangat mendalam bagi masyarakat Lampung.




Table 2.1. Urutan ragam gerak tari *muli siger* secara keseluruhan



NO	Nama Gerak Tari <i>Muli Siger</i>
1	<i>Lapah ngusung siger</i> (berjalan membawa siger)
2	<i>Butakhi</i> (akan menari)
3	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
4	<i>Pungu ngelik kanan</i> (tangan dikelik atau diukel ke kanan)
5	<i>Ngelik mit kanan</i> (kelik atau di ukel kekanan)
6	<i>Samber melayang</i> (gerakan menirukan burung terbang)
7	<i>Busikhena</i> (berhias)
8	<i>Samber melayang</i> (gerakan menirukan burung terbang)
9	<i>Pungu ngelik kiri</i> (tangan dikelik atau di ukel ke kiri)
10	<i>Ngelik mit kiri</i> (kelik atau diukel ke kiri)
11	<i>Samber melayang</i> (gerak menirukan burung terbang)
12	<i>Busikhena</i> (berhias)
13	<i>Bebalikh ngelik kanan-kiri</i> (serong ukel atau kelik kanan dan kiri)
14	Kanluk (merentangkan selendang)
15	<i>Ngelik mit kanan-kiri</i> (kelik atau diukel kekanan dan kiri)
16	<i>Mampam siger</i> (membawa siger)
17	<i>Ngelik mejong kanan-kiri</i> (diukel atau dikelik kekanan dan kiri)
18	<i>Ngelik temegi</i> (ukel atau kelik berdiri)
19	<i>Mampam siger</i> (membawa siger)
20	<i>Ngelik mit kanan kiri</i> (kelik atau diukel kekanan dan kiri)
21	<i>Mejong kenui bebayang</i> (duduk membuka sayap)
22	<i>Lapah tabukpun</i> (jalan penghormatan)
23	<i>Bebalikh kenui bebayang</i> (serong membuka sayap)
24	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
25	<i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
26	<i>Kenui ngangkat kokepi</i> (bergerak mengangkat sayap)
27	<i>Ngelik ngehaman</i> (kelik atau ukel diam ditempat)
28	<i>Kenui bebakhis</i> (bergerak berbaris)
29	<i>Mampam kebelah</i> (membawa siger dengan tangan sebelah)




30	<i>Lapah tabikpun</i> (membawa siger dengan tangan sebelah)
31	<i>Hentak kukut</i> (menghentakkan kaki)
32	<i>Ngelik</i> (diukel atau kelik)
33	<i>Mutokh</i> (diukel atau kelik)
34	<i>Umbak</i> (bergerak seperti ombak)
35	<i>Kenui bebayang khanggal</i> (bergerak membuka sayap tinggi)
36	<i>Mutokh mampam kebelah</i> (berputar membawa siger dengan tangan sebelah)
37	<i>Lapah tabikpun</i> (jalan penghormatan)
38	<i>Ngeuwai siger</i> (membentuk siger)



Tabel 2.2 Uraian Ragam Gerak Tari *Muli Siger*




NO	URAIAN GERAK	FOTO
1.	<p><i>Lapah Ngusung Siger</i></p> <p>Posisi badan tegak, berjalan ke depan, kedua tangan di rentangkan ke samping 45 sejajar pinggang, telapak tangan di gerakkan membuka dan menutup secara bergantian seperti gambar di samping.</p>	



2.	<p><i>Butakhi</i></p> <p>Posisi badan dengan level sedang, diam di tempat, dengan posisi kedua tangan di tekuk kedepan (serong kanan dan kiri), telapak tangan tegak ke arah depan seperti gambar di samping.</p>	
3.	<p><i>Samber Melayang</i></p> <p>Posisi badan diam mendak dengan level sedang, kedua tangan di arahkan ke depan dada 45 hingga jari tengah kedua tangan bertemu lalu kedua tangan di rentangkan ke samping seperti gambar di samping.</p>	
4.	<p><i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i></p> <p>Posisi badan level sedang diam di tempat, kedua di arahkan di depan dada lengan membentuk sudut 45 hingga jari tengah kedua tangan bertemu lalu tangan kanan di rentangkan ke arah sorong kanan atas (lengan lurus keatas), dan tangan kiri di letakkan di depan dada (lengan di tekuk sejajar badan), kaki kanan di arahkan kebelakang kaki kiri, posisi telapak tangan membuka</p>	



	dan menutup seperti gambar disamping.	
5.	<p><i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i></p> <p>Kaki di arahkan ke samping kanan (kaki kanan-kiri secara bergantian dengan telapak tangan membuka dan menutup), posisi tangan serong kanan atas, kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel ke lutut kanan dan tangan kiri di pinggang).</p> <p>Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i>.</p>	
6.	<p><i>Busikhena</i></p> <p>Posisi badan mendak, kedua kaki di langkahkan ke depan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lengan lurus ke depan, badan serong kanan dan kiri secara bergantian, telapak tangan membuka dan menutup, telapak tangan membuka tegak, dan saat menutup posisi telapak tangan menyamping. Lalu kedua tangan di arahkan ke samping kiri sambil di ukel atau ngelik dan bergerak memutar dan mencari posisi seperti</p>	



	gambar disamping.	
7.	<p><i>Bebalikh Ngelik Kanan dan Kiri</i></p> <p>posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan di gerakkan memutar di depan dada, di ukel atau <i>ngelik</i> dan di letakkan di atas bahu .</p> <p>posisi kaki kanan lurus ke depan serong kiri, lalu di arahkan ke kaki samping kiri.</p> <p>Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>bebalikh ngelik kanan</i> seperti gambar disamping.</p>	
8.	<p><i>Kanluk</i></p> <p>Posisi badan mendak, gerakan kaki kedepan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan kesamping seperti gambar disamping.</p>	
9.	<p><i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i></p> <p>Posisi badan tegak, tangan kanan tegak keatas lalu di ukel atau <i>ngelik</i> ke kanan, tangan kiri sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kiri di buka ke samping seperti</p>	



	gambar di samping.	
10.	<p><i>Mampan Siger</i></p> <p>Posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, saat proses memutar menggunakan kaki kanan hingga kembali ketempat semula, proses sampai menjadi posisi duduk seperti gambar disamping.</p>	
11.	<p><i>Ngelik Mejong Kanan dan Kiri</i></p> <p>Posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil di ukel atau <i>ngelik</i>, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel (serong kanan atas dan serong kiri atas, gerak dilakukan secara bergantian), seperti gambar di samping.</p>	




12.	<p><i>Ngelik Temegi</i></p> <p>Gambar di samping menunjukkan proses berdiri dengan posisi badan jongkok, kedua tangan serong kanan dan kiri sambil ukel atau <i>ngelik</i>, lalu berdiri sambil mencari posisi seperti gambar di samping.</p>	
13.	<p><i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i></p> <p>posisi badan tegak, tangan kiri tegak ke atas di ukel atau <i>ngelik</i> membuka tangan kanan sejajar dada, telapak tangan kiri tegak membuka, kaki kanan membuka ke samping dengan gerak maju dan mundur,</p> <p>begitu pula sebaliknya pada gerak <i>ngelik</i> kanan seperti gambar di samping.</p>	
14.	<p><i>Mejong Kenui Bebayang</i></p> <p>Posisi badan duduk jongkok, badan menghadap ke depan, posisi tangan diletakkan di depan dada sebelah kiri membentuk persilangan, kedua tangan di rentangkan ke samping,</p>	




	<p>letakkan lagi di depan dada lalu rentangkan lagi ke samping, lakukan dua kali seperti gambar di samping.</p>	
15.	<p><i>Lapah Tabik Pun</i></p> <p>Posisi badan mendak, kedua tangan di ukel atau <i>ngelik</i> secara bergantian ke kanan dan kiri pada hitungan lalu bergerak lari kecil memutar sambil mencari posisi, seperti gambar di samping.</p>	

16.	<p><i>Bebalik Kenui Bebayang</i></p> <p>Posisi badan mendak serong ke kanan dan kiri dengan kedua tangan di arahkan serong ke kanan dan kiri secara bergantian, lalu posisi badan di arahkan ke kiri di ikuti kedua tangan (tangan kanan letakkan di atas tangan kiri dan sebaliknya, kedua tangan di depan lalu direntangkan ke samping), seperti gambar di samping.</p>	
17.	<p><i>Kenui Bebakhis</i></p> <p>Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di ukel atau <i>ngelik</i> di depan dada lalu berputar di tempat. Setelah itu, kedua tangan proses berputar ke depan lalu di letakkan sejajar pinggang, seperti gambar di samping.</p>	

18.	<i>Kenui Ngangkat Ko Kepi</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di rentangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian, seperti gambar di samping.	
19	<i>Ngelik Ngehaman</i> Posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan di ukel atau <i>ngelik</i> ke arah kanan dan kiri secara bergantian, lalu kedua tangan proses memutar sampai sejajar pinggang, ada pula yang proses memutar sampai kedua tangan sejajar kepala, seperti gambar di samping.	

20.	<i>Mampam Kebelah</i> Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan di letakkan di atas bahu dengan posisi telapak tangan membuka ke atas dan tangan kiri di rentangkan ke bawah (begitu pula sebaliknya), seperti gambar di samping.	
21.	<i>Hentak Kukut</i> Posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri di hentakkan secara bergantian, tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri, lalu kedua tangan di letakkan sejajar kepala, di ukel atau <i>ngelik</i> dan di rentangkan, seperti gambar di samping.	

22.	<p><i>Ngelik</i></p> <p>Posisi badan mendak, lalu posisi kaki kiri ke belakang kaki kanan, tangan di arahkan sebelah kanan dengan posisi serong ke atas, kaki mengarak ke samping kiri di ikuti oleh tangan mengukel atau <i>ngelik</i>, seperti gambar disamping.</p>	
23.	<p><i>Mutokh</i></p> <p>Posisi badan level sedang, kedua tangan di ukel atau <i>ngelik</i> serong depan, telapak tangan tegak membuka ke arah depan, tangan mengukel atau <i>ngelik</i> lalu berputar mencari posisi, seperti gambar di samping.</p>	
24.	<p><i>Umbak</i></p> <p>Posisi badan mendak, kedua kaki di arahkan ke samping kanan dan kiri, tangan di letakkan di depan dada secara bersilangan lalu kedua tangan direntangkan dengan posisi telapak tangan menutup kebawah, seperti gambar di samping.</p>	

25.	<p><i>Kenui Bebayang Khanggal</i></p> <p>Posisi badan mendak, kedua kaki di arahkan ke samping kanan dan kiri, tangan di letakkan di depan secara bersilangan lalu kedua tangan di rentangkan dengan posisi telapak tanagan menutup ke bawah seperti gambar di samping.</p>	
26	<p><i>Mutokh Mampam Kebelah</i></p> <p>Posisi badan mendak sambil berputar di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan level rendah dan level tinggi, telapak tangan menutup, kaki kanan berada di belakang kaki kiri untuk membantu berputar 360, seperti gambar di samping.</p>	
27.	<p><i>Ngeguwai Siger</i></p> <p>Para penari menutup tarian dengan membentuk pose seperti siger, seperti gambar di samping.</p>	

2.9.6 Iringan Tari *Muli Siger*

Proses penyusunan tari *muli siger* dari awal sampai selesai di iringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo Balak* bagi masyarakat Lampung sudah umum di telinga mereka. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang di mainkan oleh 12 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut di bunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah *tabuhan* (Mustika, 2012 : 77-78).

Pada pementasan tari *muli siger*, tabuh yang dipakai untuk mengiringi tarian ini adalah tabuh yang di buat dan di kreasikan oleh mahasiswa pendidikan seni tari FKIP Universitas Lampung. Ritme atau pola pada iringan tari *muli siger* tenang dan kadang kala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhannya, tergantung pada gerak tari yang di susun atau disesuaikan dengan iringannya. Kendati ada pengemasan atau pengembangan dalam iringannya ini, namun tetap dalam satu jenis lagu yang di jadikan dasar atau patokan untuk mengiringi tari *muli siger*. Warna atau karakter tabuhan tari *muli siger* masih kental dan terdengar klasik (Mustika, 2012 : 79-80).

2.9.7 Musik Pengiring Tari *Muli Siger*

Musik pengiring tari *Muli Siger* tabuh *sekeli*, yang berasal dari daerah Lampung. Lama penyajian pada tari *Muli Siger* \pm 5 menit.






Tabel 2.3 Alat Musik Pengiring Tari *Muli Siger*

No.	Nama Alat Musik	Gambar
1.	<i>Talo Balak</i>	
2.	<i>Gong</i>	
3.	<i>Kendang</i>	

Dokumentasi : (Merly Violita, 2016)

2.9.8 Busan Tari *Muli Siger*

Tabel 2.4 Busana dan Aksesoris Penari Tari *Muli Siger*

NO	Nama	Gambar
1.	<i>Siger</i> atau Makuto	
2.	Kalung Papan Jajar	
3.	Gelang Kano	
4.	Selendang Tapis	
5.	Tapis Tutup Dada	

6.	Pending	
7.	<i>Sanggul</i>	
8.	<i>Kain Tapis</i>	
9.	<i>Kain Selendang Putih</i>	
10.	<i>Gaharu</i>	

2.10 Hasil Analisis Media *Audio Visual* Pada Pembelajaran Tari *Muli Siger*

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak akan lebih menjadi konkret, dengan digunakannya bahan-bahan *visual* dan *audio visual* pada proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena media *audio visual* dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa sehingga terdorong dalam proses pembelajaran.

Pemakaian video untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh ketrampilan gerak, seperti gerak tari muli siger. Melalui media ini, siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka mencoba keterampilan yang menyangkut gerak tari tadi. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek video dapat menjadi media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu (Subana,2009:20) yaitu dengan menggunakan metode lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2010:1).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan sebuah fakta atau empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Nana, 2007). Metode ini bertujuan untuk memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan proses dari awal hingga akhir pembelajaran seni budaya dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. (Moleong dalam Basrowi dan Surwand, 2008). Penggunaan angka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran seni budaya yang memiliki beberapa tahapan yang kemudian angka yang diperoleh kembali dijabarkan dalam bentuk deskriptif.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang akan dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya (Margono, 2010: 35). Deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan Menggunakan metode *drill* dan media audio visual Pada *Ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada setiap pertemuan.

2. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupafoto, video serta catatan lapangan.
3. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh (Arikunto, 2013:172).Data penelitian pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual yaitu berupa data-data sebagai berikut;

3.2.1 Data Penelitian

Variabel Pertama : Pembelajaran tari *muli siger*
 Variabel Kedua :Metode Pembelajaran *drill* dan media audio visual
 Subjek Penelitian : Guru seni budaya dan siswikelas XI berjumlah 8 orang
 Responden : Kepala sekolah dan bidang kurikulum
 Sumber Data : Guru seni budaya dan siswi kelas XI berjumlah 8orang

3.2.2 Klasifikasi Sumber Data

- a. *Person* (orang) : Kepala sekolah, bidang kurikulum, guru seni budaya dan siswi berjumlah 8 orang
- b. *Paper* (kertas) : Surat izin pendahuluan, surat izin penelitian
- c. *Place* (tempat) : SMK Negeri 2 Bandar Lampung

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara,dokumentasi.

1. Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Arikunto, 2013: 199). Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan, yaitu sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan guru yang sedang mengikuti pembelajaran. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi dalam melakukan pengamatan terhadap proses Pembelajaran Tari *Muli Siger* Menggunakan metode *drill* dan media audio visual Pada *Ekstrakurikuler* di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa tentang bagaimana pembelajaran tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan metode dokumentasi, dilakukan penyelidikan terhadap seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 201). Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto, video dan catatan-catatan selama pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan observasi digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan diamati secara langsung.

Tabel 3.1 Lembar Pengamatan Tes Praktik Tari Muli Siger

No.	Aspek	Keterangan	Kriteria
1	Hafalan urutan gerak	Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 27 motif ragam gerak tanpa kesalahan.	Baik
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 17 motif ragam gerak.	Cukup
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan hafalan 6 motif ragam gerak	Kurang
2	Ketepatan Gerak dengan Musik	Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> dengan tepat hitungan gerak dan musik.	Baik
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> 3-4 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.	Cukup
		Siswi memeragakan gerak tari <i>muli siger</i> lebih dari 6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan dengan tempo, irama serta hitungan setiap urutan gerak.	Kurang

(Sumber: Dimodifikasi dari Rencana Pelaksanaan Pelatihan Oleh Guru)

Lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media audio visual dengan kriteria di atas, sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat

menggunakan patokan di atas.

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Guru

No	Aspek	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	Tahap Pra Instruksional (Kegiatan awal)						
	a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir						
	b. bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya						
	c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan						
	d. mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan						
	e. mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan						
2.	Tahap Instruksional (kegiatan inti)						
	a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa						
	b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas						
	c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan						
	d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya di berikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas						
	e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran						
	f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi						
3.	Tahap Evaluasi (kegiatan penutup)						
	a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional						
	b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa						

	(kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran						
	c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR						
	d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya						

Sumber (Nana Sudjana: 2013)

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama

P5 = Pertemuan Kelima

P2 = Pertemuan Kedua

P6 = Pertemuan Keenam

P3 = Pertemuan Ketiga

P7 = Pertemuan Ketujuh

P4 = Pertemuan Keempat

Penilaian lembar pengamatan proses tari *muli siger* dilakukan dengan memberi tanda cheklis () pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Penggunaan Media Audio Visual

No	Instrumen penggunaan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Memberikan informasi atau pesan yang mudah dimengerti berupa gambar dalam bentuk video dan musik						
2	Video bersifat interaktif tutorial membimbing siswa untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi						
3	Guru harus mengenal atau menguasai program video yang tersedia, agar siswa tidak memandang video sebagai media hiburan						
4	Guru perlu menugaskan siswa untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu pada gerak tari <i>muli siger</i>						
5	Dilakukan tes berapa banyak yang dapat siswa tangkap dari program						

video							
-------	--	--	--	--	--	--	--

(Rusman, 2013:222)

Keterangan : P1 = Pertemuan pertama
P2 = Pertemuan Kedua
P3 = Pertemuan Ketiga
P4 = Pertemuan Keempat
P5 = Pertemuan Kelima
P6 = Pertemuan Keenam
P7 = Pertemuan Ketujuh

Penilaian lembar pengamatan penggunaan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler tari *muli siger* dilakukan dengan memberi tanda cheklis () pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan.

2. Panduan Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru senibudaya dan siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang mengikuti pembelajaran tari untuk mengetahui proses belajar mengajar berupa kisi-kisi pertanyaan.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa foto dan video yang berkaitan dengan data penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual. Selain itu, peneliti juga akan mereduksi data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *dill* dan media audio visual, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media audio visual, lembar aktivitas guru dan lembar kemampuan siswa menari *muli siger*.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data tentang dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual dari pertemuan pertama sampai ke delapan juga data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa disajikan, maka setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Bandar Lampung sudah sesuai dengan prosedur langkah-langkah metode *drill* dan media audio visual.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan metode *drill* dan media audio visual yaitu

1. Mengatur tempat duduk atau barisan yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas materi yang disampaikan, kemudian seluruh peserta didik melakukan pemanasan atau olah tubuh. Peserta didik dipandu dengan video untuk melakukan gerak-gerak pemanasan dan olah tubuh kemudian peserta didik memperagakan bersama-sama.
2. Mempersiapkan langkah-langkah pokok dan inti pembelajaran sebelum mulai memperagakan ragam gerak yang akan diajarkan yaitu guru terlebih dahulu bertanya apakah seluruh peserta didik dapat melihat dan mendengar media audio visual akan disampaikan dalam barisan yang sudah diatur. Setelah siap guru mulai memutar video ragam gerak tari *muli siger* terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti gerakan secara perlahan.
3. Memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa agar melakukan latihan dan evaluasi diakhir pembelajarannya yaitu guru mempersilahkan peserta didik untuk berlatih kembali dalam mengulangi ragam gerak yang

telah diajarkan namun tidak bersama-sama dengan melihat video, guru hanya mendampingi saja dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses latihan, guru berkeliling ruangan untuk mengamati dan memastikan bahwa seluruh peserta didik melakukan latihan ragam gerak yang telah diajarkan. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik agar berlatih lagi di rumah. Ciri tersebut menggambarkan metode *drill* yang secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh guru dan digunakan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran tari *muli siger* pada ekstrakurikuler seni tari di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan guru dengan metode *drill* yaitu menyampaikan materi pembelajaran secara teratur untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang kemudian digunakan peserta didik untuk suatu ketangkasan, keterampilan dan kesempatan baik untuk studi maupun bekal hidup di masyarakat kelak.

Hasil pembelajaran menggunakan metode *drill* dan media audio visual pada tari *muli siger* memiliki kategori “baik” dikarenakan 70% peserta didik yang telah diajarkan dapat menyerap materi.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, berikut ini adalah beberapa saran untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran :

1. Bagi guru seni tari, diharapkan agar lebih kreatif dalam menentukan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar dalam menyampaikan teori

maupun praktik, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

2. Bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.
3. Pada penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di luar tari *muli siger* pada pelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani.2004. *Pengelolaan Pengajaran*.Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model – model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Arsyad,Ashar. 2006.*Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Chaili, Achjar. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendy, Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta :Gramedia
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, A.A., 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kamil. M. 2014. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung: AURA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 81 A, Tahun 2013.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Afabeta.

- Sanjaya, Wina.2010.*Perencanaan dan Desain Sisitem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Sadiman, Arif S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Soedarsono.2011. *Tari – Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran, Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wetty S, Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: Universitas Lampung.
- Wibawa, Samodra. 2002. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Raja Grafindo Persada:Jakarta.